

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Tujuan utama investor adalah untuk mendapatkan *return* atas investasi yang dilakukan. *Return* yang diperoleh investor berupa deviden dan *capital gain*. *Capital gain* merupakan selisih lebih dari harga investasi sekarang dengan harga investasi sebelumnya. Salah satu tujuan investor lainnya adalah berdagang, dalam hal ini para investor akan menjual kembali saham yang dimiliki oleh mereka ketika harga saham tinggi dan para investor berharap ketika saham yang dijual nanti akan mendapatkan keuntungan yang lebih.

Dalam berinvestasi tidak lepas dari resiko, karena semakin tinggi tingkat *return* yang diharapkan maka semakin tinggi pula tingkat resiko yang dihadapi oleh investor. Oleh sebab itu, investor harus menjaga tingkat resiko dengan *return* yang seimbang. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu bahan pertimbangan bagi investor, agar para investor akan lebih mudah mengambil keputusan dalam berinvestasi. Kinerja keuangan sangat membantu investor untuk memberi gambaran kondisi keuangan perusahaan yang menyangkut aspek penghimpunan atau penyaluran dana perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur diantaranya dengan profitabilitas dan solvabilitas.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Wild, 2005). Semakin tinggi tingkat profitabilitas mengindikasikan bahwa semakin baik perusahaan dalam mengelola kinerjanya. Profitabilitas dapat diukur diantaranya dapat dengan *Return on Assets* (ROA) dan

Return on Equity (ROE). *Return on Assets* (ROA) adalah rasio laba bersih yang mengukur tingkat pengembalian atas total aset setelah bunga dan pajak, sedangkan *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio laba bersih juga, tetapi untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. ROA dan ROE dapat mencerminkan bagaimana kinerja keuangan perusahaan dalam mengelola laba. Seperti yang diketahui bahwa ketika ROA dan ROE mengalami peningkatan maka perusahaan dapat menunjukkan kinerja yang baik dan ini akan berpengaruh terhadap harga saham juga. Sebaliknya, jika perusahaan mengalami penurunan dalam profitabilitas maka dapat dipastikan penawaran akan meningkat dan permintaan akan menurun.

Hasil yang diperoleh dari penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Return on Asset* dan *Return on Equity* terhadap harga saham adalah Setiadi (2014) menyatakan bahwa *Return on Asset* berpengaruh terhadap harga saham dengan t hitung 9,006 dan signifikansi dibawah 0,05 yaitu 0,000 dan *Return on Equity* berpengaruh terhadap harga saham dengan t hitung -2,766 dan hasil signifikansi kurang dari 0,05 yaitu 0,008. Dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset* dan *Return on Equity* berpengaruh terhadap harga saham. Fitriani (2017) menunjukkan bahwa *Return on Asset* berpengaruh terhadap harga saham. Setyorini (2016) menyatakan bahwa *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham dengan hasil t hitung -1,197 dengan signifikansi 0,249 yaitu kurang dari 0,05. Setyorini (2016) juga menyatakan bahwa *Return on Equity* berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh terhadap harga saham karena t hitung yang dihasilkan -2,306 dengan nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 yaitu 0,305. Apabila

Return on Asset berpengaruh terhadap harga saham berarti total aset yang digunakan dalam operasi perusahaan mampu memberikan laba, hal ini menunjukkan efesiensi dan efektivitas manajemen dalam mengelola aset agar terjadi peningkatan laba.

Solvabilitas adalah kemampuan jangka panjang perusahaan untuk melunasi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik keuangan jangka panjang atau pendek (Wild, 2005). Solvabilitas dapat diukur salah satunya dengan *Debt to Equity* (DER) berguna untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau pemegang saham. *Debt to Equity* (DER) dapat menunjukkan apakah laba perusahaan tersebut dalam keadaan tertekan atau tidak. Jika *Debt to Equity* (DER) menghasilkan lebih dari 1,00 maka hal ini akan mengganggu kinerja perusahaan dan secara bersamaan dapat mengganggu harga saham juga. Jika *Debt to Equity* (DER) yang semakin rendah maka menandakan modal asing yang digunakan dalam operasional perusahaan semakin kecil, sehingga risiko yang ditanggung investor juga akan semakin kecil dan akan mampu meningkatkan harga saham.

Amanda (2013) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham karena t hitung yang dihasilkan $-2,698$ dengan nilai signifikansi $0,011$ lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu $0,05$. Sebaliknya Wicaksono (2015) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham karena nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar $0,523$ yang menunjukkan lebih besar dari $0,05$ dan t hitung $0,039$.

Pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* merupakan salah satu industri sub sektor yang mempunyai tingkat realisasi investasi yang menjanjikan. Hal ini terbukti pada setiap tahun perusahaan ini mengalami realisasi investasi yang meningkat. Pada tahun 2013 perusahaan ini mengalami kenaikan pada tahun sebelumnya pada tingkat realisasi investasinya, tetapi pada tahun 2015 perusahaan ini mengalami penurunan, hal ini disebabkan oleh perlambatan ekonomi dan menurunnya daya beli masyarakat (Neraca, 2016). Pada triwulan kedua tahun 2016 perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* ini berhasil menstabilkan kembali tingkat realisasi investasinya (Kemenperin, 2016). Penurunan dan kenaikan investasi pada perusahaan ini dapat disebabkan oleh kinerja keuangan perusahaan, informasi yang beredar, tingkat permintaan dan penawaran, dan sebagainya.

Oleh karena itu, seperti kinerja keuangan perusahaan sangat penting bagi investor agar para investor dapat memutuskan untuk berinvestasi atau tidak kepada perusahaan tersebut. Jika perusahaan tersebut tiba-tiba mengalami kerugian maka para investor tidak mendapatkan *return* yang diinginkan. Dan pada saat itu juga perusahaan akan mengalami penurunan pada tingkat permintaan dan tingkat penawaran naik, hal ini secara bersamaan akan berdampak tidak baik terhadap harga saham karena harga saham akan ikut menurun.

Dari hasil penelitian terdahulu dan latar belakang diatas maka penelitian ini dapat diberi judul “ **Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Return on Assets* berpengaruh positif terhadap harga saham?
2. Apakah *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap harga saham?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Return on Assets* terhadap harga saham.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Return on Equity* terhadap harga saham.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk referensi bagi peneliti yang lain untuk melakukan penelitian mengenai harga saham dan kinerja keuangan perusahaan yang berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang *go public* dan diharapkan dapat digunakan sebagai landasan dan kerangka perumusan masalah untuk penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang terkait seperti manajemen perusahaan, pemegang saham, investor dan calon investor, kreditur, dan pihak luar yang membutuhkan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan investasi. Dan diharapkan dapat dipergunakan sebagai alat untuk menjelaskan dan meramalkan harga saham perusahaan yang *go public*.

